

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pendekatan penelitian kualitatif. Kualitatif yaitu sesuatu yang digambarkan dengan kata-kata yang terpisah-pisah menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Penelitian kualitatif merupakan salah satu pendekatan penelitian dengan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Tujuan penelitian secara kualitatif terdiri dari dua macam; antara lain: a) menggambarkan dan mengungkapkan (*to describe and explore*), b) menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*). Menurut Bogdan dan Biklen mengajukan ada 5 ciri penelitian kualitatif yang membedakannya dengan penelitian jenis lainnya, yaitu:

- a. Latar Alamiah, dilakukan pada kondisi yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen), langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci.
- b. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.
- c. Penelitian lebih menekankan pada proses dari pada produk atau *out come*.
- d. Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif

e. Penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati).

Penelitian kualitatif dipilih dalam penelitian ini karena peneliti ingin mendalami secara detail, intensif dan komprehensif tentang permasalahan yang akan diteliti, dengan penelitian kualitatif akan memaparkan mengenai internalisasi pendidikan karakter yang terdapat di pondok pesantren Darul Hijrah Putri, An-Najah Putri dan Darussalam Putri.

Langkah-langkah penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan model yang dikemukakan oleh McMilan, J. H. & Shumacher, S , dilaksanakan dengan urutan langkah sebagai berikut; a.) *Planning* (Perencanaan), b.) *Beginning Data Collection* (Pengumpulan Data Awal), c.) *Basic Data Collection* (Pengumpulan Data Utama), d.) *Closing Data Collection* (Pengumpulan Data Akhir) dan e.) *Completion* (Penyelesaian).

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah fenomenologi. Fenomenologi berasal dari bahasa Yunani dengan asal suku kata pahainomenon (gejala/fenomena). Pemilihan studi fenomenologi dalam penelitian ini bertujuan untuk menggali kesadaran terdalam para subjek mengenai pengalaman beserta maknanya. Sedangkan pengertian fenomena dalam Studi Fenomenologi sendiri adalah pengalaman/peristiwa yang masuk ke dalam kesadaran subjek.

Fenomenologi memiliki peran dan posisi dalam banyak konteks, diantaranya sebagai sebuah studi filsafat, sebagai sikap hidup dan sebagai sebuah metode penelitian. Fenomenologi memiliki peran dan posisi dalam banyak konteks,

diantaranya sebagai sebuah studi filsafat, sebagai sikap hidup dan sebagai sebuah metode penelitian. Sebagai peneliti harus mampu meninggalkan terlebih dahulu asumsi pribadinya, sehingga benar-benar dapat memperoleh esensi dari permasalahan yang diteliti. Studi fenomenologis mendeskripsikan pemaknaan umum dari sejumlah individu terhadap berbagai pengalaman hidup mereka terkait konsep atau fenomena. Prosedur yang digunakan dalam melaksanakan riset fenomenologis, adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti menentukan apakah problem risetnya paling baik dipelajari dengan menggunakan pendekatan fenomenologis.
- b. Fenomena menarik untuk dipelajari.
- c. Peneliti mengenali dan menentukan asumsi filosofis yang luas dari fenomenologi.
- d. Data dikumpulkan dari individu yang telah mengalami fenomena tersebut.
- e. Diberi pertanyaan umum dan terbuka
- f. Menganalisis data fenomenologis.
- g. Pernyataan penting dan tema digunakan untuk menulis deskripsi tentang apa yang telah dialami.
- h. Penulis menulis deskripsi gabungan.

Dalam perspektif pendekatan dan jenis penelitian, maka penelitian ini berusaha menjabarkan pola dan proses internalisasi pendidikan karakter pada pondok pesantren di Kabupaten Banjar, yang mana paparan pembahasannya bersumber dari data hasil wawancara, dokumentasi, catatan lapangan, observasi, dan lain-lain..

B. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memilih tiga pondok pesantren putri yang terdapat di Kabupaten Banjar. Tiga (3) objek yang dipilih dalam penelitian ini, yakni;

1. Pondok Pesantren An-Najah Putri, yang beralamat di jalan Cindai alus, Kec. Martapura, Kab. Banjar, Kalimantan Selatan.
2. Pondok Pesantren Darul hijrah putri, yang beralamat di jalan Batung Cindai Alus, Kec. Martapura, kab. Banjar, Kaliman Selatan
3. Pondok Pesantren darussalam Putri, yang beralamat di jl. K. H Kasyful Anwar No. 8, pesayangan, Martapura, Kab. Banjar, Kalimantan Selatan.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek yang peneliti pilih dalam penelitian ini adalah Pengelola Pondok Pesantren, Dewan Guru (Utadz dan ustadzah) dan Santriwati dari pondok pesantren Darul Hijrah Putri, An-Najah Putri dan Darussalam putri.

Objek penelitiannya adalah bentuk pendidikan karakter dan internalisasi pendidikan karakter pada pondok pesantren Darul Hijrah Putri, An-Najah Putri dan Darussalam putri.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data deskriptif, seperti; dokumen pribadi, catatan lapangan, tindakan responden, dokumen, dan lain-lain.⁸⁹ Dalam penelitian ini berupa keterangan, tindakan, perilaku, dan catatan yang dapat dijadikan bahan dasar kajian berkenaan dengan pola dan proses internalisasi pendidikan karakter pada pondok pesantren di kabupaten Banjar. Adapun jenis data dalam penelitian ini dibagi dalam dua macam, yakni:

a. Data Primer

Sumber data primer yaitu sumber data langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertama.⁹⁰ Secara sederhana data ini disebut juga data asli, data primer dapat diperoleh peneliti secara langsung dengan wawancara atau observasi di lokasi penelitian.

Data primer dalam penelitian ini terdiri dari; (1) Bentuk/ jenis pendidikan karakter yang diinternalisasikan pada pondok pesantren Darul Hijrah, An-Najah Putri dan Darussalam Putri, (2) Internalisasi pendidikan karakter pada pondok pesantren Darul Hijrah, An-Najah Putri dan Darussalam Putri.

⁸⁹Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Prespektif Rancangan Penelitian*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 43.

⁹⁰Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif*., 204

b. Data Sekunder

Data sekunder diartikan sebagai data yang diperoleh bukan dari sumber pertama, namun sumber kedua, ketiga, dan seterusnya.⁹¹ Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Dalam penelitian ini yang menjadi data sekunder terkait gambaran umum objek penelitian, seperti; (1) Sejarah singkat, (2) bangunan dan fasilitas, (3) Perkembangan yang terjadi pada pondok pesantren Darul Hijrah, An-najah dan Darussalam Putri.

2. Sumber data

Untuk memperoleh data yang diinginkan, peneliti mengambil dan menggali data dari sumber data sebagai berikut;

- a. Informan utama, terdiri dari pengajar/ Guru pada pondok pesantren Darul Hijrah, An-najah dan Darussalam Putri.
- b. Informan pelengkap, terdiri dari pengasuh/ pengurus pondok pesantren Darul Hijrah, An-najah dan Darussalam Putri.
- c. Dokumen, berupa catatan, data atau arsip yang berkenaan dengan penelitian. Beberapa data yang diperoleh peneliti dari 3 Objek penelitian, berupa; website resmi sekolah, dokumen dan arsip penunjang kegiatan pendidikan karakter dan dokumen hasil kegiatan pendidikan karakter di pondok pesantren.

⁹¹Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif*, 205.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Poham dalam bukunya Andi Prastowo menyebutkan, yang dimaksud teknik pengumpulan data adalah cara yang dipakai untuk mengumpulkan informasi atau fakta-fakta di lapangan.⁹² Adapun teknik yang penulis lakukan dalam pengumpulan data antara lain sebagai berikut:

1. Observasi

Suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis.⁹³ Metode observasi digunakan untuk memperoleh informasi berkaitan dengan keadaan lokasi dan kondisi obyek penelitian serta untuk mengetahui upaya-upaya pengendaliannya dan perilaku subyek peneliti. Metode observasi dapat dibedakan menjadi 2 jenis sesuai dengan keterlibatan peneliti, yakni: 1) Peneliti ikut serta dalam komunitas atau objek yang diteliti (*participant observation*), 2) Peneliti tidak terlibat dalam komunitas atau objek yang diteliti (*nonparticipant observation*).

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *participant observation*, karena peneliti terlibat aktif dengan proses-proses penting dalam penelitian, meskipun keterlibatan peneliti bukanlah sepenuhnya dan secara total.

⁹²Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif*., 208.

⁹³Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), 76.

2. Wawancara

Menurut Moleong yang ter kutip dalam bukunya Haris menyebutkan wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.⁹⁴ Wawancara berupa dialog, pewawancara untuk memperoleh data dan informasi dari yang diwawancarai. Metode wawancara, bentuk komunikasi langsung antara peneliti dengan responden.

Bentuk wawancara dalam penelitian ini menyerupai obrolan dengan sejumlah warga sekolah (guru, murid, kepala sekolah, karyawan, dan lain-lain). Metode wawancara/interview peneliti gunakan untuk mengumpulkan data yang dilaksanakan melalui proses tanya jawab secara langsung untuk mendapatkan informasi atau keterangan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari asal katanya yaitu Dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Metode Dokumentasi, mencari data mengenai hal-hal/ variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya. Metode ini peneliti gunakan untuk memperkuat data sebelumnya dengan mengumpulkan bukti-bukti tertulis maupun dalam bentuk foto-

⁹⁴Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 118.

foto. Kumpulan data bentuk tulisan ini disebut dokumen dalam arti luas termasuk monumen, artefak, foto, *tape*, mikrofon, *disc*, *CD*, *harddisk*, *flashdisk*, dan sebagainya.⁹⁵

Dalam penelitian ini data diperoleh dari dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari olah dokumentasi kegiatan implementasi dan dokumen hasil kegiatan internalisasi pendidikan karakter. Selain dokumen tersebut, terdapat beberapa dokumen penunjang dalam penelitian ini, seperti catatan kegiatan, sejarah berdiri dan berkembangnya lembaga, dan peraturan- peraturan tertulis yang ada di objek penelitian.

F. Teknik Analisa Data

Analisis data adalah proses mencari, menyusun, secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan analisis data melalui tiga cara analisis yakni; reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/ verifikasi.⁹⁶

1. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai pemilihan, pemusatan perhatian, dan penyederhanaan data yang diperlukan. Miles dan Huberman dalam bukunya Andi,

⁹⁵Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), 122.

⁹⁶Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif ..*, 241.

menyebutkan reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.⁹⁷

Mereduksi data dalam penelitian ini berarti, merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang hal yang tidak perlu. Sebelum penulis mereduksi data, hal pertama yang harus dilakukan adalah mengklasifikasikan data terlebih dahulu. Pada tahap reduksi data peneliti mulai memilih dan menyederhanakan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan pada 3 objek penelitian.

2. Penyajian data

Penyajian data merupakan suatu cara merangkai data dalam suatu organisasi yang memudahkan untuk pembuatan kesimpulan atau tindakan yang akan diusulkan. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya, berdasarkan apa yang telah dipahami.

3. Penarikan kesimpulan

Langkah selanjutnya adalah verifikasi data berupa penarikan kesimpulan yang diharapkan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Langkah ini diawali dengan upaya untuk memadukan konsep-konsep yang kemudian dipadankan dan ditarik sebuah kesimpulan baru.

⁹⁷Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif*., 242.

G. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan triangulasi data. Moleong menjelaskan triangulasi merupakan sebuah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.⁹⁸ Dalam proses triangulasi sumber data ini, peneliti melakukan cara sebagai berikut:

1. Membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang disampaikan para informan.
3. Membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang didapat.

Untuk mendapatkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Teknik pemeriksaan berdasarkan atas sejumlah kriteria tertentu, terdapat empat kriteria yang digunakan yaitu: derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Pengecekan data dilakukan secara teliti sehingga diharapkan hasil penelitian yang dilakukan merupakan penelitian benar-benar absah dan orisinal.

⁹⁸ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif*., 241.242.